

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***OFFICIAL DEVELOPMENT ASSISTANCE (ODA) JEPANG TERHADAP INDONESIA TAHUN 2008-2010***

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada pasca perang dunia ke dua tepatnya pada tahun 1947 pemerintah Jepang memiliki tugas berat untuk memperbaiki nama baik Jepang di mata internasional yang memandang Jepang sebagai negara pemantik perang dunia ke dua.<sup>1</sup> Pada masa itu Jepang merombak pola politik luar negerinya, dimana Jepang tidak lagi menggunakan kekuatan militer sebagai alat politik luar negerinya tetapi menggantinya dengan diplomasi budaya dan diplomasi ekonomi untuk menyesuaikan dan dapat diterima di lingkungan internasional dengan memberikan bantuan ekonomi kepada negara-negara berkembang khususnya wilayah Asia dan Afrika.<sup>2</sup>

Jepang memiliki tujuan politik luar negeri yang besar di wilayah Asia tenggara melihat kawasan tersebut memiliki perekonomian yang besar di wilayah Asia dan dunia dengan total 12.5 persen dari total *Gross Domestic Product (GDP)* benua

---

<sup>1</sup> Rina Sukamara dan Yusy Widarhesty, 2011. *Perkembangan Diplomasi Luar Negeri Jepang di ASEAN Pasca Perang Dunia II, Prosiding Penelitian Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora*. Hal 1

<sup>2</sup> *Ibid*

Asia dengan jumlah 2.3 Triliun dolar Amerika (US\$) per tahun 2012.<sup>3</sup> Asia Tenggara juga memiliki lokasi yang sangat strategis dengan memiliki selat Malaka dan selat Makassar sebagai pintu perdagangan dunia, selain itu Asia Tenggara memiliki organisasi regional yang mengintegrasikan sistem perekonomiannya yaitu *Association of Southeast Asian Nation (ASEAN)*.<sup>4</sup>

Terdapat empat tujuan utama dalam politik luar negeri Jepang terhadap negara-negara *ASEAN* pada tahun 2013 tepatnya setelah mempertimbangkan agenda kerjasama dengan negara-negara *ASEAN* selama tiga puluh tahun sebelumnya. Pertama memperkuat pembangunan di negara-negara Asia Tenggara, tujuan kedua yaitu memperkuat status Jepang sebagai partner bagi negara-negara Asia Tenggara, ketiga yaitu memperkuat hubungan kerjasama dengan negara-negara di wilayah Asia Tenggara dan tujuan ke empat adalah menyebarkan nilai-nilai Jepang terhadap negara-negara di wilayah Asia Tenggara. Empat tujuan tersebut tentu saja merupakan upaya-upaya Jepang dalam memajukan perekonomian Jepang dan Asia Tenggara.<sup>5</sup>

Bantuan luar negeri merupakan fenomena yang mulai muncul pasca berakhirnya Perang Dunia II. Dimulai oleh Amerika Serikat melalui program *Marshall Plan* yang memiliki tujuan untuk merehabilitasi negara-negara di Eropa pasca Perang Dunia II. Kesuksesan program *Marshall Plan* dalam memberikan bantuan terhadap negara-negara Eropa, menyebabkan tren pemberian bantuan luar

---

<sup>3</sup>Nobuhiro Aizawa, 2014, *Japan Strategy Toward Southeast Asia and The Japan-US Alliance* dalam buku *Strategic Japan New Approaches to Foreign Policy and the US-Japan Alliance* ,Center For Strategic & International Studies, Hal 111

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> Nobuhiro Aizawa, *Ibid Hal 113*

negeri semakin meningkat dan mulai dialihkan pada pemberian bantuan luar negeri terhadap negara berkembang.<sup>6</sup> Bantuan luar negeri sendiri didefinisikan oleh *Development Assistance Committee* (DAC) dari *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD) yang menyatakan bahwa *foreign aid* atau *foreign assistance* merupakan sebuah aliran dana, bantuan-bantuan teknis dan komoditas yang dirancang untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bagi negara penerima. Bentuk dari bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara donor dapat dalam bentuk pinjaman (*loan*) atau hibah (*grant*).<sup>7</sup> Maria Andersson melihat bahwa dalam pemberian bantuan luar negeri selalu terdapat berbagai macam motif dibaliknya. Selain memiliki motif untuk membantu negara penerima, bantuan luar negeri juga pasti memiliki motif-motif lain dari negara donor.<sup>8</sup>

Bantuan luar negeri diklasifikasikan oleh DAC menjadi 3 (tiga) kategori yaitu *Official Development Assistance* (ODA) yang merupakan kategori yang paling sering diberikan oleh negara donor, dimana kategori bantuan ini diberikan negara donor terhadap negara dengan pendapatan rendah hingga menengah. Kategori yang kedua adalah *Official Assistance* (OA) yaitu pemberian bantuan dari negara donor terhadap negara yang mempunyai pendapatan per kapita tinggi berkisar antara 9.000 US\$ per tahun 2006 seperti Bahamas, Syprus, Israel dan Singapura serta bantuan yang diberikan kepada negara-negara yang dulu menjadi bagian dari Uni Soviet.. Yang terakhir adalah *Private Voluntary Assistance* yang merupakan pemberian bantuan

---

<sup>6</sup> Tarp, Finn, 2006, *Aid and Development*, Hal.20

<sup>7</sup> Radelet, Steven, 2006, *A Primer on Foreign Aid*, dalam *Working Paper Number 92, Center for Global Development*, Hal,4

<sup>8</sup> Maria Andersson, 2009., *Motive Behind The Allocation of Aid : A Case Study Regarding Swedish Motives for Aid Allocation*, Hal. 5

hibah dari *Non Governmental Organization* (NGO), yayasan, amal dan perusahaan-perusahaan swasta.<sup>9</sup>

Jepang merupakan salah satu anggota DAC dari OECD yang rutin memberikan bantuan luar negeri dalam bentuk *Official Development Assistance* (ODA).<sup>10</sup> Dalam pelaksanaan pemberian bantuan ODA, Jepang membaaginya dalam 3 (tiga) sistem yaitu dalam bentuk bantuan Pinjaman Yen, bantuan hibah dan kerjasama teknik bagi negara-negara penerima. Proses pelaksanaan dari Bantuan Pinjaman Yen ditangani oleh *Japan Bank for International Cooperation* (JBIC). Sedangkan dalam bantuan hibah dan kerjasama teknik ditangani oleh badan independen dari Pemerintah Jepang yaitu *Japan International Cooperation Agency* (JICA).<sup>11</sup> Distribusi pemberian ODA dari Jepang ini tersebar di berbagai negara. Dimana pemberian ODA oleh Jepang berada di wilayah Asia Timur, Asia Selatan, Asia Tengah dan Kaukasus, Timur Tengah dan Afrika Utara, Afrika Sub-Sahara, Amerika Latin dan Karibia, Oceania serta Eropa.<sup>12</sup> Akan tetapi dalam pemberian ODA ini, Jepang lebih memprioritaskan wilayah Asia Timur sebagai penerima ODA terbesar.<sup>13</sup> Wilayah Asia Timur ini juga termasuk negara-negara yang berada di wilayah Asia Tenggara. Dimana di wilayah tersebut Jepang mengalokasikan ODA kepada Kamboja, China, Indonesia, Laos, Malaysia, Mongolia, Myanmar, Filipina,

---

<sup>9</sup> Radelet, Steven, 2006. *A Primer on Foreign Aid*, dalam *Working Paper Number 92, Center for Global Development*, Hal.4

<sup>10</sup> “*Members and Partners*”, OECD, Diakses melalui <http://www.oecd.org/about/membersandpartners/> pada 27 Juli 2016

<sup>11</sup> “*What is ODA*”. Kedutaan Besar Jepang di Indonesia, Diakses melalui [http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/whatisoda\\_01.htm](http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/whatisoda_01.htm) pada 27 Juli 2016

<sup>12</sup> “*Japan’s ODA Data by Country*”, MOFA Japan, diakses melalui <http://www.mofa.go.jp/policy/oda/data/index.html> pada 27 Juli 2016

<sup>13</sup> “*Japan’s ODA White Paper*”, MOFA Japan, Diakses melalui [http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page\\_000017.html](http://www.mofa.go.jp/policy/oda/page_000017.html) pada 1 Agustus 2016

Thailand, Timor Leste dan Vietnam.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada alokasi ODA dari Jepang terhadap Indonesia.

Pemberian *Official Development Assistance* (ODA) oleh Jepang terhadap Indonesia sudah berlangsung cukup lama. Dimana bantuan ODA ini sudah mulai diberikan pada tahun 1954 dalam bentuk penerimaan *trainee* untuk memperoleh pelatihan di bidang industri, komunikasi, transportasi, pertanian dan kesehatan.<sup>15</sup> Pemberian bantuan ODA yang dimulai pada tahun 1954 ini cukup menarik. Mengingat hubungan diplomatik antara kedua negara ini baru resmi berlangsung pada tahun 1958 dengan penandatanganan *Treaty of Peace* antara Jepang dan Republik Indonesia.<sup>16</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Jepang ingin menjalin hubungan yang baik dengan negara bekas jajahannya.

Perkembangan bantuan ODA dari Jepang terhadap Indonesia terus mengalami perkembangan setiap tahunnya baik dari segi bentuk maupun nilai dari bantuan. Dimana pada tahun 1966, Jepang mulai merealisasikan bantuan ODA dalam bentuk Pinjaman Yen dengan nilai mencapai 108 juta Yen atau sekitar satu miliar rupiah pada waktu itu.<sup>17</sup> Sejak tahun 1966 tersebut, Jepang secara rutin memberikan bantuan pinjaman Yen terhadap Indonesia dengan alokasi dana yang cenderung mengalami peningkatan. Sampai dengan tahun 2013, total pinjaman Yen dari Jepang mencapai

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> “*The History of Official Development Assistance (ODA) Japan to Indonesia*”, Kedubes Jepang di Indonesia, Diakses melalui [http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/whatisoda\\_02.htm](http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/whatisoda_02.htm) pada 29 Juli 2016

<sup>16</sup> “*Japan-Indonesia Relations*”, MOFA Japan, Diakses melalui <http://www.mofa.go.jp/region/asia-paci/indonesia/data.html> pada 2 Agustus 2016

<sup>17</sup> “*ODA Project : Loan Aid*”, Kedubes Jepang di Indonesia, Diakses melalui [http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/odaprojects\\_loan2.htm](http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/odaprojects_loan2.htm) pada 2 Agustus 2016

472,197 triliun Yen atau sekitar 2000 triliun rupiah.<sup>18</sup> Dengan total pinjaman tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara penerima bantuan ODA Jepang terbesar dalam bentuk pinjaman Yen. Sedangkan bantuan ODA dalam bentuk dana hibah dimulai pada 1968 melalui program *food aid* dengan nilai bantuan 18 juta Yen setara dengan dua miliar rupiah.<sup>19</sup> Bantuan ODA dari Jepang ini baik dari mekanisme pinjaman, hibah maupun kerjasama teknis dialokasikan untuk peningkatan sektor energi, transportasi, pembangunan infrastruktur, kesehatan, pendidikan, informasi dan komunikasi serta beberapa sektor lainnya.<sup>20</sup>

Tren pemberian bantuan ODA Jepang terhadap Indonesia cenderung tidak stabil pada setiap tahunnya. Dimana alokasi dana yang diberikan sering mengalami penyesuaian (naik-turun) baik dalam bentuk dana pinjaman, dana hibah, maupun kerjasama teknik. Alokasi dana bantuan yang tidak stabil nilainya ini hampir dialami oleh semua negara penerima bantuan ODA dari Jepang. Pada tahun 2008 terjadi pergeseran penerima bantuan ODA terbesar di wilayah prioritas Jepang. Dimana pada tahun tersebut Indonesia menjadi penerima dana bantuan ODA terbesar dari Jepang dengan nilai mencapai US\$ 1,323.76 Milliar setara dengan sekitar 9 triliun rupiah pada masa itu dan menggeser posisi China yang menerima bantuan sebesar US\$ 1,200.48 Milliar.<sup>21</sup> Pada tahun-tahun sebelumnya China secara konsisten menjadi

---

<sup>18</sup> “*Japan’s ODA Data by Country*”, MOFA Japan, Diakses melalui

<http://www.mofa.go.jp/policy/oda/data/pdfs/indonesia.pdf> pada 04 Agustus 2015

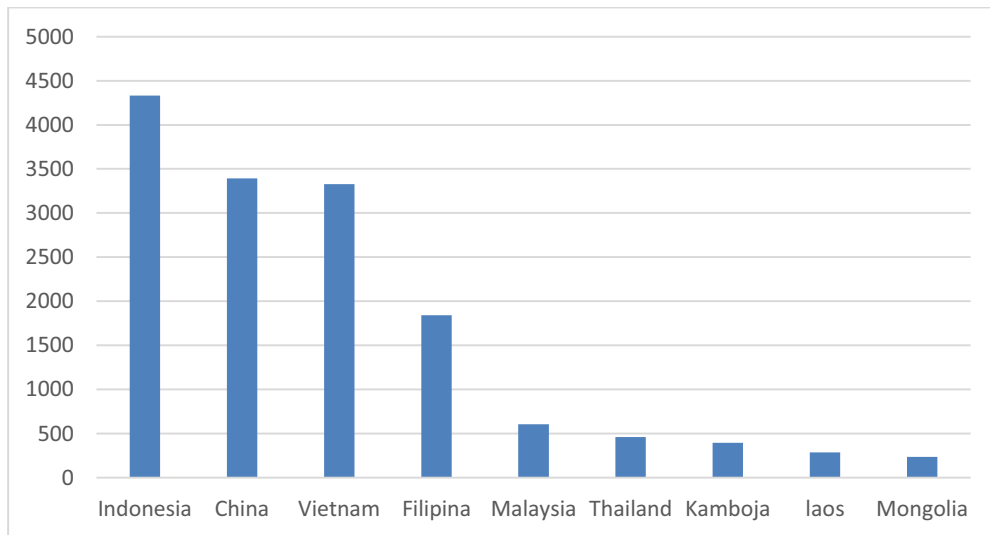
<sup>19</sup> “*ODA Project : Grant Aid*”, Kedubes Jepang di Indonesia, Diakses melalui [http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/odaprojects\\_grant.htm](http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/odaprojects_grant.htm) pada 2 Agustus 2016.

<sup>20</sup> “*Contribution of Japan’s ODA to Development in Indonesia*”, Kedubes Jepang di Indonesia, Diakses melalui [http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/datastat\\_03.htm](http://www.id.emb-japan.go.jp/oda/en/datastat_03.htm) pada 27 Juli 2016

<sup>21</sup> “*Japan Official Development Assistance White Paper 2009*”, MOFA Japan, Diakses melalui <http://www.mofa.go.jp/policy/oda/white/2009/pdfs/part3-2.pdf> pada 3 Agustus 2016

penerima alokasi bantuan terbesar dari Jepang. Peningkatan bantuan ODA tersebut secara konsisten diberikan oleh Jepang terhadap Indonesia dalam kurun waktu 2008-2010. Berikut adalah grafik dana bantuan ODA yang diberikan oleh Jepang terhadap negara-negara di wilayah Asia Timur pada tahun 2008-2010 :

**Grafik 1.** Alokasi Bantuan ODA Jepang di kawasan Asia Tenggara Tahun 2008-2010 (Dalam Bentuk US\$)



Sumber : Data grafik diolah penulis dari MOFA Japan dalam *Japan's ODA White Paper 2009-2011*

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Indonesia merupakan penerima alokasi bantuan ODA Jepang terbesar pada periode 2008-2010. Dimana pada periode tersebut total alokasi bantuan ODA yang diberikan Jepang terhadap Indonesia berjumlah US\$ 4,225.08 setara dengan sekitar 56 Triliun rupiah.<sup>22</sup> Jumlah bantuan ODA untuk Indonesia tersebut terbagi dalam US\$ 3,937.04 Milliar dalam bentuk dana pinjaman serta US\$ 423.3 Juta dalam bentuk bantuan dana hibah dan kerjasama teknis. Nilai

<sup>22</sup> Data diolah penulis berdasarkan *Japan Official Development Assistance White Paper 2009-2011*, pada 28 Juli 2016

bantuan pinjaman yang diterima Indonesia tersebut berada diatas negara-negara di wilayah Asia Timur yang merupakan wilayah prioritas Jepang dalam pemberian ODA seperti China, Vietnam, Laos, Kamboja, Mongolia, Malaysia, Filipina dan Thailand.

Dalam kurun waktu 2008-2010 menunjukkan bahwa Indonesia sebagai penerima bantuan pinjaman ODA terbesar dibanding negara lain di wilayah prioritas Jepang. Pada rentang waktu tersebut jumlah bantuan pinjaman untuk Indonesia juga secara konsisten mengalami tren peningkatan setiap tahunnya. Hal ini berbeda dengan bantuan ODA dalam skema pinjaman untuk negara-negara lain seperti China, Vietnam, Malaysia, Laos, Kamboja, Filipina, Thailand dan Mongolia yang cenderung tidak stabil. Dimana pada tahun 2008-2010 bantuan pinjaman yang diberikan oleh Jepang untuk negara-negara tersebut mengalami tren yang naik-turun. Puncak peningkatan bantuan pinjaman terhadap Indonesia terjadi pada tahun 2010. Dimana pada tahun tersebut Indonesia menerima bantuan pinjaman sebesar US\$ 1,424.05 Milliar setara sekitar 17 triliun rupiah.<sup>23</sup> Sedangkan negara-negara lain di wilayah Asia Timur dan Asia Tenggara mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dalam pemberian bantuan pinjaman dari Jepang ini.

Selain konsisten meningkatkan alokasi bantuan ODA untuk Indonesia pada tahun 2008-2010, Jepang juga menjadi negara donor terbesar bagi Indonesia. Dimana pada tahun 2008-2010 secara konsisten Jepang menjadi negara yang memberikan

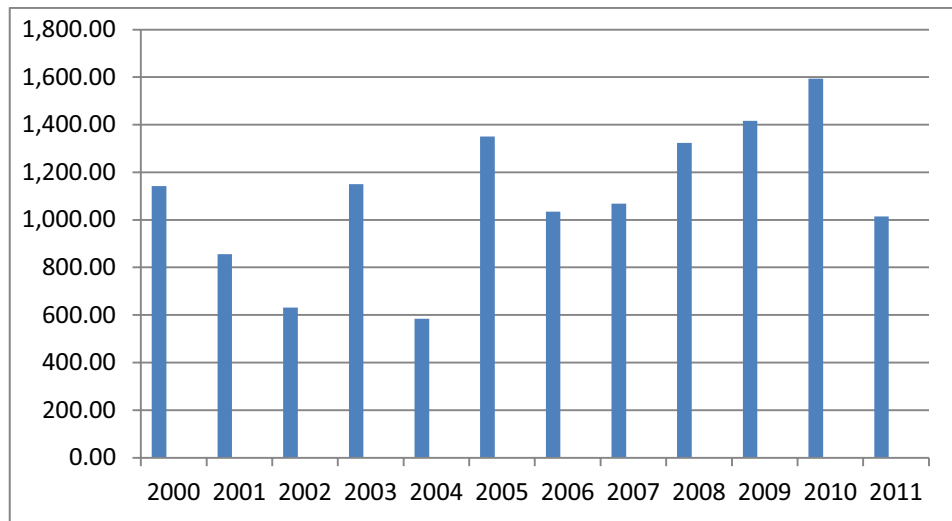
---

<sup>23</sup> “*Japan’s ODA White Paper 2011 : Disbursements by Country*. MOFA Japan. Diakses melalui [http://www.mofa.go.jp/policy/oda/white/2011/pdfs/30\\_oda\\_wp\\_2011.pdf](http://www.mofa.go.jp/policy/oda/white/2011/pdfs/30_oda_wp_2011.pdf) pada 27 Juli 2016



alokasi bantuan ODA terbesar bagi Indonesia diantara negara-negara lain anggota *Development Assistance Committee* (DAC) dalam *Organization of Economic Cooperation and Development* (OECD).<sup>24</sup>

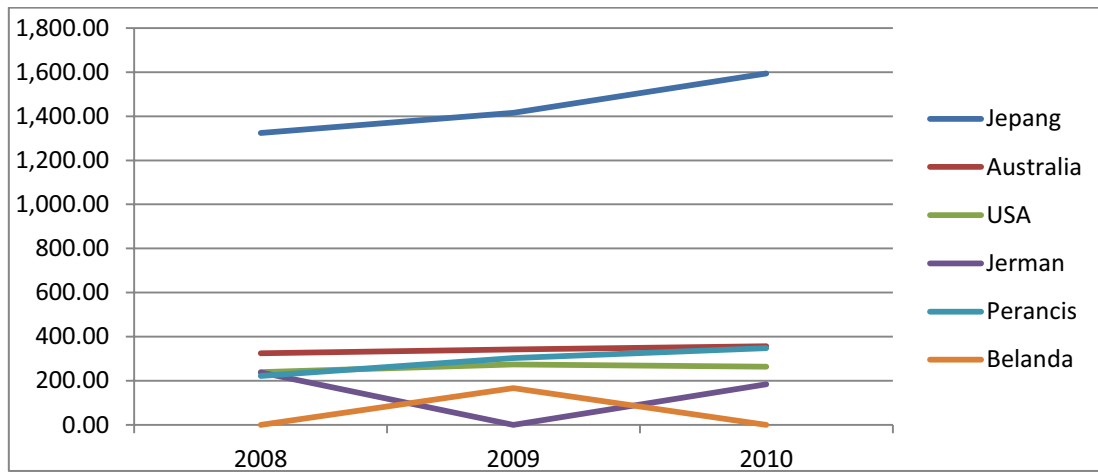
**Grafik 2.** Alokasi Bantuan ODA Jepang Kepada Indonesia Tahun 2000-2011 (Dalam Bentuk US\$)



Sumber : Data grafik diolah penulis dari MOFA Japan dalam *Japan's ODA White Paper 2001-2011*

<sup>24</sup> “*Japan's ODA Data by Country : Indonesia*”. MOFA Japan. Diakses melalui <http://www.mofa.go.jp/policy/oda/data/pdfs/indonesia.pdf> pada 27 Juli 2016

**Grafik 3.** Alokasi ODA ke Indonesia Dari Negara Anggota DAC (Dalam Bentuk US\$)



Sumber : Data diolah penulis dari MOFA Japan melalui *Japan's ODA Data by Country*

Selama 2008-2010 total bantuan ODA yang diberikan oleh Jepang terhadap Indonesia berada jauh diatas negara donor DAC lainnya. Dimana dalam kurun waktu tersebut hampir setengah dari total bantuan ODA yang diterima oleh Indonesia berasal dari Jepang. Peningkatan jumlah bantuan ODA setiap tahunnya menjadikan salah faktor yang menempatkan Jepang sebagai negara donor terbesar dalam program bantuan ODA bagi Indonesia.

Secara umum pemberian bantuan ODA oleh Jepang terhadap Indonesia pada 2008-2010 mengindikasikan terdapat kepentingan Jepang yang lebih besar terhadap Indonesia. Berdasarkan fakta-fakta yang dijelaskan diatas, penulis berusaha untuk mengalisa dan memberikan deskripsi tentang bagaimana motif bantuan luar negeri dari Jepang terhadap Indonesia melalui penelitian yang berjudul **Analisis Motif Jepang Dalam Alokasi *Official Development Assistance* (ODA) Terhadap Indonesia Tahun 2008-2010.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : **“Apa motif Jepang dalam mengalokasikan *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Indonesia tahun 2008-2010?”**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk mengetahui motif bantuan luar negeri Jepang terhadap Indonesia melalui alokasi *Official Development Assistance* (ODA) pada tahun 2008-2010.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi banyak pihak.

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Sebagai kajian alternatif mengenai motif dalam pemberian bantuan luar dengan mengaplikasikan konsep *aid allocation motives*.
2. Sebagai referensi yang dapat digunakan untuk mendorong penelitian selanjutnya terkait dengan bantuan luar negeri.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menjelaskan motif Jepang dalam pemberian alokasi *Official Development Assistance* (ODA) terhadap Indonesia tahun 2008-2010.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan di negara penerima terkait motif-motif dari negara donor dalam mengalokasikan bantuan luar negeri.